

**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MURID KELAS V**

Fitriah, Rubianto, Muh. Nawir
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
fitriahsapitto@gmail.com, rubianto@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan populasi seluruh murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu populasi sekaligus sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan mean dan persentase dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS murid di kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pengaruh penerapan metode *probing-prompting* dapat dilihat dari tes hasil belajar IPS, yaitu pada *pre-test* berada pada kategori rendah dan pada *post-test* berada pada kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Probing-Prompting*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Negara. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah beserta seluruh pakar dan pemerhati pendidikan.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya perkembangan dan perwujudan individu, melainkan juga bagi pengembangan kehidupan suatu bangsa dan negara. Karena itu diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam pembelajaran adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam pembelajaran. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri, 2001:92). Pembelajaran IPS haruslah difokuskan pada upaya membantu dan memfasilitasi murid agar mereka memiliki kemampuan berpartisipasi.

Sebagian besar guru-guru setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan IPS kepada murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap IPS, perlu diberi rangsangan secara teknis dan metode pembelajaran yang tepat agar senang terhadap IPS. Hanya dengan cara yang demikian, dapat menghilangkan masalah terhadap mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, secara terus-menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik dalam berinteraksi dengan murid. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Menurut Usman (2013:1) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi murid (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya.

Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan murid, misalnya murid mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar murid kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar murid bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak murid terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau murid lain yang berperan aktif.

Pelajaran IPS tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi murid dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif murid dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *probing-prompting*. Metode *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Metode *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya (Suyatno, 2009:63). Metode *probing-prompting* dapat mendorong murid berpikir aktif.

Metode ini melalui proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid dapat berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan.

Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi.

Melalui Penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di SDN No. 135 Palae kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dengan demikian pembelajaran IPS melalui pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul “Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SDN No. 135 Palae kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen menggunakan *The one group pretest-posttest design*.

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap murid dengan menggunakan metode *probing-prompting*

O_1 = Tes hasil belajar murid sebelum diajar dengan metode *Probing-Prompting* (*pretest*)

O_2 = Tes hasil belajar murid setelah diajar dengan metode *Probing-Prompting* (*Posttest*).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

- a. Variabel X : Pembelajaran IPS dengan metode *Probing-Prompting*.
- b. Variabel Y : Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu populasi sekaligus sampel. Sehingga

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 135 Palae yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan IPS yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *probing-prompting*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS dengan jenis *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar IPS dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban, salah satu dari keempat pilihan jawaban tersebut merupakan kunci jawaban, sedangkan pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban yang salah atau pengecoh dari tiap item soal dan lembar observasi kegiatan belajar murid yang digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata

kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pra-eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md= mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

H_1 = Ada peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting*.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting*.

Kriteria pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode *probing-prompting* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid di kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sedangkan jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid di kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Menentukan harga t_{Tabel} , Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Keterangan:

t_{hitung} = adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesisi "t" (uji t).

t_{tabel} = adalah persyaratan uji perhitungan statistik hipotesis uji t yang dilihat pada t_{tabel} Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil *Pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1205$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

$$= \frac{1205}{22}$$

$$= 54,77$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebelum penerapan metode *probing-prompting* yaitu 54,77. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan nasional (Depdiknas), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	9,09	Sangat Rendah
2	35 – 54	10	45,46	Rendah
3	55 – 64	1	4,54	Sedang
4	65 – 84	8	36,37	Tinggi
5	85 – 100	1	4,54	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Sumber : Hasil Belajar *Pre-Test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 9,09%, rendah 45,46%, sedang 4,54%, tinggi 36,37% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,54%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan metode *probing-prompting* tergolong rendah.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 - 64	Tidak tuntas	13	59,10
65 –100	Tuntas	9	40,90
Jumlah		22	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $40,90\% \leq 75\%$.

Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Ilmu Pengetahuan Sosial

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Dari data hasil *post-test* yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1600$ dan nilai dari N sendiri adalah 22. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1605}{22} \\ &= 72,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 72,72 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan nasional (Depdiknas), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	9,09	Rendah
3	55 – 64	3	13,63	Sedang
4	65 – 84	11	50	Tinggi
5	85 – 100	6	27,28	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Sumber : Hasil Belajar *Post-Test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

sangat tinggi yaitu 27,28%, tinggi 50%, sedang 13,63 %, rendah 9,09%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan metode *probing-prompting* tergolong tinggi.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Interval Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 –64	Tidak tuntas	5	22,73
65 –100	Tuntas	17	77,27
Jumlah		22	100,0

Sumber: Tata Usaha SDN No. 135 Palae Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,27% $\geq 75\%$.

Deskripsi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *probing-prompting* untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan 3 menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 96,95%, karena selama pertemuan hanya 1 kali pertemuan menunjukkan murid tidak hadir semua.
- b. Persentase Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 81,82%, karena pada pertemuan pertama sampai ketiga murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan meningkat.
- c. Persentase Murid yang mengamati dan memperhatikan gambar yang ditampilkan 92,40%, karena hampir semua murid memperhatikan gambar yang ditampilkan.
- d. Persentase Murid yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung 87,86%, karena sebagian murid ikut berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

- e. Persentase Murid yang melakukan diskusi kecil dengan teman sebangkunya dalam merumuskan permasalahan 87,86%, karena kebanyakan murid senang melakukan diskusi kecil dengan teman sebangkunya.
- f. Persentase Murid yang menjawab pertanyaan dengan tepat 63,64%, karena hanya sebagian kecil murid yang menjawab pertanyaan dengan tepat
- g. Persentase Murid yang menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu 89,36%, karena murid antusias mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
- h. Persentase Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 28,77%, karena hanya beberapa murid saja yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *probing-prompting* yaitu 78,48%, tergolong baik karena rata-rata murid aktif saat diterapkan metode *probing-prompting*.

Pengaruh Penerapan Metode *Probing-Prompting*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode *probing-prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 6. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	85	100	15	225
2.	60	80	20	400
3.	70	95	25	625
4.	65	85	20	400
5.	40	60	20	400
6.	30	50	20	400

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
7.	80	95	15	225
8.	40	40	0	0
9.	40	70	30	900
10.	80	85	5	25
11.	80	80	0	0
12.	30	60	30	900
13.	65	80	15	225
14.	40	70	30	900
15.	55	75	20	400
16.	40	85	45	2025
17.	65	80	15	225
18.	70	95	25	625
19.	40	75	35	1050
20.	45	80	35	1225
21.	45	80	35	1225
22.	40	65	25	625
	1250	1685	480	13052

Sumber Data : Hasil Olahan Tes Hasil Belajar 2017

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{480}{22} \\
 &= 21,81
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13052 - \frac{(480)^2}{22} \\ &= 13052 - \frac{230400}{22} \\ &= 13052 - 10472,72 \\ &= 2579,28\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21,81}{\sqrt{\frac{2579,28}{22(22-1)}}} \\ t &= \frac{21,81}{\sqrt{\frac{2579,28}{462}}} \\ t &= \frac{21,81}{\sqrt{5,58}} \\ t &= \frac{21,81}{2,36} \\ t &= 9,24\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,07$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 9,24$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,07$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $9,24 > 2,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Pada pelaksanaan metode *probing-prompting* (mendorong dan menyelidiki), berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para murid. Namun tidak semua aktivitas itu bisa terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh murid dianggap cukup mewakili keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar telah diamati baik oleh observer.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid dikategorikan sangat rendah karena masih berada dibawah kriteria ketuntasan. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan metode *probing-prompting* tergolong rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diterapkan metode *probing-prompting*. Dapat dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* berada mencapai kriteria ketuntasan. Jadi, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkan metode *probing-prompting* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *probing-prompting*. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan metode *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Gambaran penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dikategorikan sangat baik, karena adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPS murid dibandingkan sebelum diterapkan metode *probing-prompting*. Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS murid di kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai karena meningkatnya hasil belajar murid pada setelah diterapkan metode *probing-prompting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2000. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2006. Matapelajaran IPS untuk tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan). Hand Out*. Makassar:

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK Teori Praktik dan penilaian*. Alfabeta: Bandung.
- Mappasoro. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. FIP UNM.
- Pada, Amir. 2008. *Materi Kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial*. UPP PGSD Parepare FIP UNM.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Saidiharjo. 2006. *Cakrawala Pengetahuan Sosial 5*, Jakarta : Tiga Serangkai.
- Siswanto, Wahyudi & Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-FPIPS UPI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Penerbit UT.
- Sumartono. 2000. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tata Usaha SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- Trianto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Usman, Muh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Bambang. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung.
- Lutfiyah, Attikah. 2011. “*Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup SD dan IPS* ”. http://luthfiyyah.blogspot.com/2011/02/pengertian-isd-ilmu-sosial-dasar-isd_18.html, diakses tanggal 22 Januari 2015).